



PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PENGENDALIAN INTERNAL DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* PADA PT BPD KALTIM KALTARA CABANG NUNUKAN

Risna Farasila¹, Agus Riyanto²

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

Risnafarasila@gmail.com; Agusriyanto@uwgm.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of good corporate governance, internal control and organizational culture on fraud prevention. This study is a quantitative study using primary data obtained from questionnaires and measured using a Likert scale. The population in this study were permanent employees of PT BPD Kaltim Kaltara Nunukan branch. The data analysis techniques used are validity and reliability tests, descriptive statistics, classical assumption tests, and using statistical analysis tools with the help of the SPSS ver 25.0 computer program. The results of this study indicate that there is a significant positive influence between the factors of good corporate governance and organizational culture with fraud prevention. On the other hand, there is a significant negative effect between internal control variables and fraud prevention. Then the test results of good corporate governance, internal control and organizational culture simultaneously state that they have a significant positive effect on fraud prevention.

Keywords: *Good Corporate Governance, Internal Control, Organizational Culture, Fraud*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai tetap PT BPD Kaltim Kaltara cabang Nunukan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta menggunakan alat analisis statistik dengan bantuan program *computer SPSS* ver 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara faktor *good corporate governance* dan budaya organisasi dengan pencegahan *fraud*. Sebaliknya terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel pengendalian internal dengan pencegahan *fraud*. Kemudian hasil pengujian *good corporate governance*, pengendalian internal dan budaya organisasi secara simultan menyatakan secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Kata Kunci: *GCG, Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Pencegahan Fraud*

PENDAHULUAN

Kecurangan di dalam dunia bisnis sangat sering terjadi di Indonesia. Dalam laporan yang diterbitkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Global* merilis *Report to the Nations (RTTN)* menyatakan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara yang menyumbang kasus terbanyak mengenai *fraud*. Data tersebut menjelaskan bahwa Indonesia, terdaftar menyumbangkan 36 kasus dari total 198 masalah pada kawasan tersebut

(Kontan.co.id, 2021). Kecurangan adalah kegiatan tidak etis yang berdampak tidak hanya pada individu, namun juga organisasi ataupun lingkungan. Alasan sering terjadinya *fraud* dikarenakan adanya tekanan yang besar, yang dimana dilakukan karena adanya inisiatif atau penyelewengan untuk memanfaatkan kesempatan dan ditambahnya adanya pembenaran yang diterima secara umum terhadap tindakan tersebut.

Kasus tahun 2021 pada Bank Kaltimtara di Sanur, Kalimantan Utara. Kejadian tersebut menimpa seorang Kepala Bank berusia 38 tahun berinisial BI yang menghabiskan uang perusahaannya untuk bermain judi bola online yang mencapai Rp 10,7 miliar. Dalam posisinya sebagai kepala cabang, BI memegang kunci brankas sehingga BI mentransfer dan menggunakan dana klien kemudian mengeluarkan laporan palsu (Kompas.com, 2021).

Kasus *fraud* lainnya di Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yaitu pengalihan sebagian uang nasabah untuk keperluan pribadi senilai Rp 1,4 miliar dari oknum teller bank kaltimtara (BPD) berinisial MA yang dilakukan sejak 2018 dan MA kini ditahan dan diancam dengan pasal 372 KHUP pada ancaman hukuman 5 tahun penjara (Kompas.com, 2020). Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi dalam dunia perbankan bisa didefinisikan akan pelanggaran terhadap aturan dan prosedur internal.

Fraud dapat dicegah dengan menghormati budaya perusahaan, memperkuat tata kelola perusahaan, penerapan *tone at the top*, menetapkan tujuan keuangan yang realistis dan pedoman prosedur yang tepat (Miqdad, 2008). Adanya upaya pencegahan tersebut diharapkan mampu mencegah terjadinya kasus *fraud* yang dapat merugikan keuangan dan reputasi perusahaan. Sebaiknya perusahaan melakukan upaya pencegahan agar *fraud* tidak terjadi daripada mengatasi *fraud* saat terjadi (Rustandy & dkk, 2020).

Salah satu upaya mencegah terjadinya kecurangan dapat di kurangi dengan penerapan GCG yang baik. Dalam Peraturan Undang-Undang di bidang Keuangan Negara yaitu UU No 17 Thn 2003 dan UU No 1 Thn 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan Keuangan Negara menekankan pada prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang mengarah pada *best practice* terkait dengan pencapaian tata kelola yang baik. Langkah-langkah tata kelola yang baik meliputi akuntabilitas berbasis hasil, akuntabilitas kinerja dan penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan. Penelitian (Anggraeni, 2020) mengatakan bahwa penerapan GCG berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Bjb di Kota Bandung. Namun juga terdapat

research gap dari hasil penelitian (Faiqoh, 2019) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap *fraud*.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa pengendalian internal juga dapat mencegah terjadinya *fraud*, seperti yang dilakukan oleh (Wijaya, 2020) yang menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Namun juga terdapat *research gap* dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmaidha, 2017) menunjukkan bahwa keefektifitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Faktor lain yang dapat mencegah terjadinya *fraud* adalah budaya kejujuran dan etika yang tinggi. Dengan budaya organisasi yang baik dalam suatu instansi diyakini dapat meminimalkan potensi terjadinya kecurangan. Hasil penelitian (Adisucipta, 2022) menunjukkan bahwa pencegahan *fraud* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel budaya organisasi. Namun terdapat juga *research gap* (Saputra, 2020) menunjukkan jika budaya organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan pada pencegahan *fraud*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Adisucipta, 2022) Pengaruh Pengendalian Internal, GCG dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani. Kemudian adapun perbedaan dan pembaharuan penelitian ini dengan penelitian yang sejenis sebelumnya yaitu pada objek penelitian. Dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan objek pada PT BPD Kaltim Kaltara Cabang Nunukan, keterbaruan yang ditawarkan dari penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian di objek yang berbeda yaitu PT BPD Kaltim Kaltara Cabang Nunukan. Alasan peneliti memilih variabel *Good Corporate Governance*, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi. dikarenakan dari hasil observasi dan hasil yang diperoleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mencegah terjadinya suatu *fraud* didalam organisasi, sehingga peneliti ingin menguji apakah variabel *Good Corporate Governance*, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi dapat menjadi faktor yang dapat digunakan pihak PT BPD Kaltim Kaltara Cabang Nunukan untuk mencegah terjadinya *fraud*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pencegahan *Fraud*

Menurut *Committee of Sponsoring Organization* (2004 : 13) Pencegahan *fraud* adalah aktivitas yang dilaksanakan dalam hal penepatan kebijakan, sistem, prosedur yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen dan personil lain dalam mencapai tujuan organisasi yaitu : Efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008 :13), pencegahan *fraud* adalah upaya terintegrasi yang dapat mengurangi terjadinya faktor penyebab *fraud*. Tindakan pencegahan yang biasa dilakukan oleh administrator meliputi langkah-langkah berikut :

1. Penetapan kebijakan anti *fraud*;
2. Prosedur pencegah baku;
3. Organisasi;
4. Teknik pengendalian;
5. Kepekaan terhadap *fraud*.

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *Good Governance* merupakan seperangkat aturan yang menetapkan hubungan mengenai hak dan kewajiban pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya, atau dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang diarahkan dan dikendalikan oleh perusahaan (Sari,2015). Asian Development Bank (1999) sendiri menegaskan adanya konsesus umum bahwa tata kelola pemerintah yang baik dilandasi oleh empat unsur yaitu:

1. *Accountability*
2. *Transparency*
3. *Predictability*
4. *Participation*

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum / undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2015 : 159). Komponen pengendalian internal dibagi menjadi 5 komponen inti, yaitu :

1. Tujuan pelaporan
2. Lingkungan pengendalian
3. Penilaian resiko
4. Sistem informasi

Kegiatan pengendalian serta pemantauan

Budaya Organisasi

Krietner dan Kinicki dikutip dari Zuki (2016 : 33) menyatakan bahwasannya budaya organisasi merupakan suatu bentuk pengakuan yang dimiliki dan diterima secara implisit oleh kelompok yang menentukan bagaimana perasaan, pemikiran dan tanggapan kelompok tersebut terhadap lingkungannya yang beragam. Menurut (Robbins, 1994) peran atau fungsi budaya dalam suatu organisasi yaitu :

1. Budaya menciptakan sesuatu yang berbeda dalam satu organisasi dengan lainnya.
2. Budaya memberi anggota organisasi rasa identitas.
3. Budaya memperoleh timbulnya komitmen dalam suatu yang lebih luas dibandingkan kepentingan individu.
4. Budaya merupakan perekat sosial yang membantu menyatukan organisasi dengan memberikan standar yang tepat untuk dipatuhi oleh karyawan.
5. Budaya sebagai mekanisme makna dan kontrol yang membentuk sikap dan perilaku karyawan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut (Creswell 2012 : 13) untuk menjelaskan penelitian kuantitatif, peneliti perlu

menjelaskan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

Populasi pada penelitian ini yaitu 87 pegawai di Bank Kaltimtara Nunukan dan menggunakan sampel sebanyak 55 pegawai tetap Bank Kaltimtara Nunukan. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik memberikan kuesioner yang berbentuk pernyataan yang telah menjadi instrumen variabel yang dikirim ke PT BPD Kaltim Kaltara Cabang Nunukan dalam bentuk *google form*. Kemudian diisi oleh pegawai tetap Bank Kaltimtara Cabang Nunukan. Peneliti menggunakan kuesioner rahasia. Survei atau lengkapnya *self administered survey* adalah cara untuk mengumpulkan data primer dengan memberikan pertanyaan kepada masing-masing responden (Hartono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai rtabel. Nilai rtabel didapat dari jumlah responden 55 dengan signifikan 0,05 (two tail) maka didapat rtabel 0,266.

Tabel 1.
Uji validitas pencegahan *fraud*

| Pertanyaan | Nilai r _{Hitung} | Nilai r _{Tabel} | Ket |
|------------|---------------------------|--------------------------|-------|
| Y1 | 0,710 | 0,266 | Valid |
| Y2 | 0,488 | 0,266 | Valid |
| Y3 | 0,641 | 0,266 | Valid |
| Y4 | 0,641 | 0,266 | Valid |
| Y5 | 0,399 | 0,266 | Valid |
| Y6 | 0,713 | 0,266 | Valid |
| Y7 | 0,614 | 0,266 | Valid |
| Y8 | 0,713 | 0,266 | Valid |

Tabel 2.

Uji validitas *good corporate governance*

| Pertanyaan | Nilai r _{Hitung} | Nilai r _{Tabel} | Ket |
|------------|---------------------------|--------------------------|-------|
| X1.1 | 0,743 | 0,266 | Valid |
| X1.2 | 0,525 | 0,266 | Valid |
| X1.3 | 0,706 | 0,266 | Valid |
| X1.4 | 0,719 | 0,266 | Valid |

Tabel 3.

Uji validitas pengendalian intenal

| Pertanyaan | Nilai rHitung | Nilai rTabel | Ket |
|------------|---------------|--------------|-------|
| X2.1 | 0,644 | 0,266 | Valid |
| X2.2 | 0,637 | 0,266 | Valid |
| X2.3 | 0,756 | 0,266 | Valid |
| X2.4 | 0,679 | 0,266 | Valid |
| X2.5 | 0,575 | 0,266 | Valid |
| X2.6 | 0,567 | 0,266 | Valid |
| X2.7 | 0,735 | 0,266 | Valid |
| X2.8 | 0,756 | 0,266 | Valid |
| X2.9 | 0,794 | 0,266 | Valid |

Tabel 4.

Uji validitas budaya organisasi

| Pertanyaan | Nilai rHitung | Nilai rTabel | Ket |
|------------|---------------|--------------|-------|
| X3.1 | 0,414 | 0,266 | Valid |
| X3.2 | 0,474 | 0,266 | Valid |
| X3.3 | 0,627 | 0,266 | Valid |
| X3.4 | 0,622 | 0,266 | Valid |
| X3.5 | 0,651 | 0,266 | Valid |
| X3.6 | 0,586 | 0,266 | Valid |
| X3.7 | 0,744 | 0,266 | Valid |

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh instrumen diperoleh rhitung > rtabel sebesar 0,266 ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 5

Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Cronbach's Alpha | Kriteria | Hasil |
|----|----------------------------------|------------------|----------|----------|
| 1 | Pencegahan <i>Fraud</i> | 0,764 | 0,60 | Reliabel |
| 2 | <i>Good Corporate Governance</i> | 0,606 | 0,60 | Reliabel |
| 3 | Pengendalian Internal | 0,850 | 0,60 | Reliabel |
| 4 | Budaya Organisasi | 0,683 | 0,60 | Reliabel |

Dari hasil Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* keempat variabel > 0,60 dengan demikian dapat disimpulkan instrumen dinyatakan reliabel

Uji Normalitas

Tabel 6

Hasil Uji Normalitas

| | |
|-------------------------------|----------------------|
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | Ket |
| 0,200 | Berdistribusi Normal |

Nilai dari perhitungan *Kolmogorov-Sminov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p value*) adalah $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan bahwa sebaran data penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7

Hasil Uji Multikolinearitas

| | <i>Tolerance</i> | VIF | Keterangan |
|----------------------------|------------------|-------|---------------------------------|
| GCG (X1) | 0,608 | 1,645 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Pengendalian Internal (X2) | 0,579 | 1,728 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Budaya Organisasi (X3) | 0,489 | 2,047 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Berdasarkan hasil Tabel.7 menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang nilai *tolerance* $< 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antara variabel bebas. Hasil perhitungan nilai VIF (*variance Inflation Factor*) juga menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel bebas mempunyai nilai VIF > 10 . Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig | Keterangan |
|---------------------------------------|-------|-----------------------------------|
| <i>Good Corporate Governance</i> (X1) | 0,664 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Pengendalian Internal (X2) | 0,585 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Budaya Organisasi (X3) | 0,944 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas dapat diketahui jika setiap variabel memiliki nilai signifikansi (*p value*) $> 0,05$ sehingga memiliki kesimpulan bahwa setiap variabel tidak mengandung heteroskedastisitas dan sesuai dengan syarat dalam analisis regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | <i>Unstandardized</i> B | <i>Coefficients</i> <i>Std. Error</i> | <i>Standardize</i> <i>dCoefficients</i> <i>Beta</i> | t | <i>Sig.</i> |
|--------------|----------------------------|--|---|-------|-------------|
| 1 (constant) | 1,144 | 2,880 | | ,397 | ,693 |
| X1 | 1,004 | ,169 | ,536 | 5,937 | ,000 |
| X2 | -,051 | ,066 | -,071 | -,763 | ,449 |
| X3 | ,584 | ,124 | ,476 | 4,727 | ,000 |

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,144 + 1,004 X1 - 0,051 X2 + 0,584 X3$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Konstanta adalah 1,144. Artinya, jika tidak ada GCG, pengendalian internal dan budaya organisasi atau nilainya 0, maka pencegahan *fraud* di Bank Kaltim tara Nunukan adalah 1,144.

Nilai koefisien regresi untuk variabel GCG (X1) adalah 1,004. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif (satu arah) antara variabel GCG dengan pencegahan *fraud*. Artinya peningkatan 1% pada variabel GCG akan meningkatkan pencegahan *fraud* sebesar 1,004, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Tanda positif berarti menunjukkan adanya pengaruh satu arah antara variabel bebas dan variabel terikat.

Nilai koefisien regresi untuk variabel pengendalian internal (X2) adalah -0,051. Nilai ini menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel pengendalian internal dengan variabel pencegahan *fraud*. Artinya, peningkatan 1% pada variabel pengendalian internal akan menurunkan pencegahan *fraud* sebesar 0,051 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Tanda negatif berarti menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah antara variabel bebas dan variabel terikat.

Nilai koefisien regresi untuk budaya organisasi (X3) adalah 0,584. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif (satu arah) antara variabel budaya organisasi dengan pencegahan *fraud*. Artinya, peningkatan 1% pada variabel budaya organisasi akan meningkatkan pencegahan *fraud* sebesar 0,584 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat.

Koefisien Korelasi (R)

Tabel 10
Hasil Koefisien Korelasi (R)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .865 ^a | .748 | .733 | 1.29194 |

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) 0,865 atau 86,5% yang berarti korelasi atau hubungan antara variabel independen GCG, pengendalian internal dan budaya organisasi adalah 0,865 atau sangat kuat karena mendekati angka 1.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .865 ^a | .748 | .733 | 1.29194 |

Berdasarkan tabel 11 diatas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,748 atau 74,8% dan angka *Adjusted R Square* sebesar 0,733 atau 73,3%. Dikarenakan peneliti menggunakan variabel lebih dari 2 maka R² pada penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh GCG, pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Kaltim tara cabang Nunukan sebesar 73,3%. Dengan kata lain variabel pencegahan *fraud* dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel GCG, pengendalian internal dan budaya organisasi sebesar 73,3%, sedangkan sisanya sebesar 26,7% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Nilai t (Parsial)

Tabel 12
Hasil Uji Secara Parsial (t)

| Model | | Unstandardized B | Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|------------|------------------|-------------------------|--------------------------------|-------|------|
| 1 | (constant) | 1,144 | 2,880 | | ,397 | ,693 |
| | X1 | 1,004 | ,169 | ,536 | 5,937 | ,000 |
| | X2 | -,051 | ,066 | -,071 | -,763 | ,449 |
| | X3 | ,584 | ,124 | ,476 | 4,727 | ,000 |

Terlihat dari tabel 12 diatas, maka pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dijelaskan dengan :

Good Corporate Governance mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dikarenakan bahwa nilai thitung $5.937 >$ nilai ttabel $2,007$ dan nilai sig $0,00 < 0,05$.

Pengendalian Internal tidak mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dikarenakan bahwa nilai thitung $-0,763 <$ nilai ttabel $2,007$ dan nilai sig $0,44 >$

$0,05$. Budaya Organisasi mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dikarenakan bahwa nilai thitung $4,727 >$ nilai ttabel $2,007$ dan nilai sig $0,00 < 0,05$.

Uji Nilai F (Simultan)

Tabel 13

Hasil Uji Simultan

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 252,076 | 3 | 84,025 | 50,342 | ,000 ^b |
| Residual | 85,124 | 51 | 1,669 | | |
| Total | 337,200 | 54 | | | |

Berdasarkan tabel 13 didapatkan nilai Fhitung adalah $50,342$ dengan nilai sig $0,00$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung $50,342 >$ Ftabel $2,78$ dan nilai sig $0,00 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. GCG, pengendalian internal dan budaya organisasi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada PT BPD Kaltim Kaltara Cabang Nunukan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*

Tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong organisasi terhindar dari tindakan kecurangan jika diterapkan dengan baik dan benar. GCG adalah suatu sistem yang ada dan diterapkan dalam suatu organisasi untuk mencapai kinerja organisasi yang semaksimal mungkin dengan cara yang tidak merugikan *stakeholder* organisasi (Adisucipta, 2022).

Hasil analisis variabel GCG melalui uji analisis data yang dilakukan diperoleh hasil variabel GCG berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji t diperoleh nilai thitung $>$ ttabel ($5.937 > 2.007$) dan nilai Sig < 0.05 ($0.00 < 0.05$). Nilai tersebut

menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel GCG berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Kaltimara Nunukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adisucipta, 2022), (Teddy, dkk, 2020) dan (Wijaya, 2020) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faiqoh, 2019) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Pengendalian internal memiliki peran penting bagi sebuah organisasi dalam pencegahan *fraud*. (Sukrisno, 2012) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen senior, dan karyawan p

Hasil analisis variabel pengendalian internal melalui uji analisis data yang dilakukan diperoleh hasil tidak terdapat pengaruh variabel pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji t diperoleh nilai thitung < ttabel ($-0.763 < 2.007$) dan nilai Sig > 0.05 ($0.45 > 0.05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Kaltimara Nunukan. Hal ini mengakibatkan pencegahan *fraud* yang tidak dapat dilakukan dengan baik dikarenakan masih kurangnya kesadaran pegawai terhadap peraturan dan masalah yang timbul diperusahaan.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud*

Penerapan budaya organisasi dalam lembaga keuangan merupakan hal penting yang bertujuan untuk mengantisipasi tindakan diluar dari tujuan organisasi dengan menerapkan maksud dan tujuan dari budaya organisasi tersebut. Robbins (2013:525) menyatakan bahwa adanya budaya organisasi sangat cenderung membentuk standar etika yang tinggi di antara para anggotanya. Jika suatu budaya itu kuat dan mendukung standar etika yang tinggi, maka akan memiliki pengaruh yang sangat ampuh dan positif terhadap perilaku pekerja/karyawan.

Hasil analisis variabel budaya organisasi melalui uji analisis data yang dilakukan diperoleh hasil terdapat pengaruh variabel budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini dapat

dilihat dari nilai uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.727 > 2.007$) dan nilai $Sig < 0.05$ ($0.00 < 0.05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Kaltimara Nunukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sucipta, 2022) dan (Rustandy,dkk, 2020) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2020) yang menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 50,34 dan nilai Sig sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan nilai $F_{hitung} 50,34 > F_{tabel} 2,78$ dan nilai $Sig 0,00 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel GCG, pengendalian internal dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,865 atau 86,5% artinya korelasi atau hubungan antara variabel independen GCG, pengendalian internal, dan budaya organisasi mendekati angka 1. Korelasi mempunyai jarak antar -1 sampai dengan +1. Jika koefisien adalah -1 maka kedua variabel yang diteliti mempunyai hubungan linier sempurna negatif, jika koefisien korelasi adalah +1 maka kedua variabel yang diteliti mempunyai hubungan linier sempurna positif, jika koefisien menunjukkan angka 0 maka tidak terdapat hubungan antara dua variabel yang dikaji (Sarwono, 2012: 129).

Koefisien determinasi diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,733 atau 73,30%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh GCG, pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Kaltimara Nunukan sebesar 73,30%. Dengan kata lain variabel pencegahan *fraud* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel GCG, pengendalian internal dan budaya organisasi sebesar 73,30% sedangkan sisanya sebesar 26,70%

dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti *whistleblowing system*, etika audit dan peran audit internal.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara GCG, pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Kaltimtura Nunukan, sehingga dari analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel independen *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sehingga, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.
2. Variabel independen pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sehingga, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak.
3. Variabel independen budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sehingga, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.
4. Variabel *good corporate governance*, pengendalian internal dan budaya organisasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada PT BPD Kaltim Kaltara cabang Nunukan. Sehingga, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE, T. A. (2012). *Report to The Nations on Occupational fraud and Abuse*.
- Adisucipta, W. G. (2022). *Pengaruh Pengendalian Internal, Good Corporate Governance (Gcg) Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bumdes Di Kecamatan Kintamani*. Bali: Undiksa Repository.
- Adiko, R. G., Astuty, W., & Hafsah, H. (2019). *Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT*. Inalum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 2(1), 52-68.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Anggraeni, S. (2020). *Profesionalisme Auditor Internal, Penerapan Good Corporate Governance Dan Whistleblowing System Berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan (Survei Pada Bank BJB di Kota Bandung)*.
- Faiqoh, H. (2019). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal*. *2nd Conference in Business, Accounting, and Management*, 2(1).

- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Herdawati. 2015. Analisis pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia). *Makasar : Universitas Hasanudin*.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition* . Jakarta: PT Grasindo.
- Kaltimtara, B. (2022, Juni 16). *Bank Kebanggaan Kalimantan Timur*. Retrieved from <https://bankkaltimtara.co.id/>
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV. Adi
- Kesumawati, L. E., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (*Fraud*). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 524-543.
- Kismawad, E. R., Muddatstsir, U. D., & Hamid, A. (2020). *Fraud Pada Lembaga Keuangan Dan NonKeuangan*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Kompas.com. (2020, Juni 09). Retrieved from <https://regional.kompas.com/read/2020/06/09/23390761/alihkan-uang-nasabah-rp-14-m-ke-rekening-pribadi-teller-bank-di-kaltim?page=all>
- Kompas.com. (2021, February 05). *Kepala Bank di Kaltara Habiskan Rp 10 Miliar Uang Nasabah untuk Judi Bola Online*. Retrieved Maret 23, 2022, from Kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2021/02/05/16153921/kepala-bank-di-kaltara-habiskan-rp-10-miliar-uang-nasabah-untuk-judi-bola?page=all>
- Kontan.co.id. (2021, September 21). *Fraud*. Retrieved Maret 23, 2022, from Kontan.co.id: <https://www.kontan.co.id/tag/fraud>
- Miqdad, M. (2008). Mengungkapkan Praktek Kecurangan (Fraud) pada Korporasi dan Organisasi Publik Melalui Audit Forensik . *Journal of Economics* , 1-12.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Pengendalian Internal*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murdock. (2019). Operational Auditing. In Murdock. North America: CRC Press.
- Raharjo, E. (2007). Teori agensi dan teori stewardship dalam perspektif akuntansi. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1).
- Rahmaidha, R. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Profita Edisi* 4, 1-14.

- Rustandy, T., Sukmadilaga, C., & Irawady, C. (2020). Pencegahan Fraud Melalui Budaya Organisasi, Good Corporate Governance Dan. *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 232-247.
- Saputra, A. B. (2020). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Fraud dengan Good Corporate Governance Sebagai Intervening*.
- Sari, dkk. (2015). Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Fraud. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Setiawan, S. (2018). The effect of internal control and individual morality on the tendency of accounting fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, 3(1), 33-41.
- Sirega, M. I., & Hamdani, M. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Kompetensi Terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung). *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri*, 9(1), 30-37.
- SPSS 25.0 for windows
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitriani, N. K. (2020). *Pengaruh Budaya Organisasi, Good Corporate Governance Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Bumdes* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Tuanakotta, Theodorus M. 2007. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.